



**PENYEBAB INFERTILITAS KARENA GANGGUAN MENSTRUASI DAN  
RIWAYAT PENYAKIT PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLANG BINTANG  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Devi Kartika<sup>1\*</sup>, Martina<sup>2</sup>, Cut Rahmi Muharrina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

\* Email korespondensi : [devikartika85@gmail.com](mailto:devikartika85@gmail.com)

Diterima 21 Agustus 2024; Disetujui 16 September 2024; Dipublikasi 7 Oktober 2024

**Abstract:** Infertility is a disorder of the reproductive system that can cause the inability to conceive in women aged more than 35 years after 12 months or six months of active sexual intercourse at least 2-3 times a week regularly without using contraception. Based on data from Puskesmas Blang Bintang for the period January to April 2024 there were 2097 couples of childbearing age and 92 infertile couples. This study aims to determine the causes of infertility due to menstrual disorders and a history of disease in Fertile Age Couples (PUS) in the Blang Bintang Health Centre Working Area, Aceh Besar Regency. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all PUS mothers in the Blang Bintang Health Centre Working Area of Aceh Besar Regency, namely 92 PUS. The sampling technique was total sampling. This study analysed data univariately and bivariately and processed using the Chi-Square test statistical test. The results showed that there was an association of menstrual disorders ( $p$  value = 0.026) and a history of disease ( $p$  value = 0.001) with the incidence of infertility in couples of childbearing age in the working area of Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar Regency in 2024. Conclusion There is a relationship between menstrual disorders, and a history of infertility in PUS (Fertile Age Couples) in the Working Area of Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar Regency in 2024. It is expected that health workers can provide comprehensive education to mothers to provide various kinds of education related to infertility.

**Keywords:** Infertility, Menstruation, PUS, Medical History

**Abstrak:** Infertil adalah suatu gangguan dari sistem reproduksi yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk hamil pada wanita berusia lebih dari 35 tahun sesudah 12 bulan atau enam bulan melakukan hubungan seksual aktif paling sedikit 2-3 kali dalam seminggu secara teratur tanpa menggunakan kontrasepsi. Berdasarkan data dari Puskesmas Blang Bintang periode Januari sampai dengan April tahun 2024 terdapat 2097 Pasangan Usia Subur dan yang mengalami infertil sebanyak 92 infertil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab infertilitas karena gangguan menstruasi dan riwayat penyakit pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yaitu 92 PUS. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dan diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* Tes. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan gangguan menstruasi ( $p$  value = 0,026) dan riwayat penyakit ( $p$  value = 0,001) dengan kejadian Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Kesimpulan terdapat hubungan gangguan menstruasi, dan riwayat penyakit infertilitas pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi secara menyeluruh kepada ibu-ibu untuk menyediakan berbagai macam edukasi berkaitan dengan infertilitas

**Kata Kunci:** : Infertilitas, Menstruasi, PUS, Riwayat Penyakit

## **PENDAHULUAN**

Pasangan suami istri (Pasutri) yang belum berhasil memiliki anak akan berusaha memilikinya demi mewujudkan keluarga yang lengkap, bahagia dan sejahtera. Namun keinginan tersebut tidak semua dapat terpenuhi oleh suami istri karena terdapat beberapa permasalahan antara lain sulit hamil. Masalah yang dikenal sebagai infertilitas ini memang menjadi masalah serius pasangan suami istri (Jumiati, 2017).

Kondisi infertilitas terjadi karena faktor dari perempuan dan laki-laki. Faktor perempuan sebesar 30% terindikasi ada masalah pada vagina, serviks, uterus, kelainan pada tuba, ovarium dan pada peritoneum. Sedangkan dari faktor laki-laki sekitar 30% mengalami masalah pada kelainan pengeluaran sperma, penyempitan saluran mani karena infeksi bawaan, imunologik, antisperma, serta faktor gizi. Kemudian faktor dari kedua pasangan sebesar 30% dan yang tidak diketahui sekitar 10% (Ningsih *et al.*, 2021).

Kelainan organ reproduksi seperti gangguan pada ovulasi, gangguan tuba, pelvis, serta gangguan uterus. kelainan organ reproduksi lebih berisiko terjadinya infertilitas dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami kelainan organ reproduksi (Yolanda & Amir, 2019). Kelainan siklus menstruasi seperti oligomenorea dan amenorea merupakan penyebab infertilitas. Disfungsi ovulasi berjumlah 10–25% dari kasus infertilitas wanita. Amenorea terjadi pada 0,1–2,5% wanita usia reproduksi (Yusnaini, 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa jumlah pasangan infertil sebanyak 36% diakibatkan adanya kelainan pada pria, sedangkan 64% berada pada wanita. Di antara faktor risiko yang menjadi penyebab infertilitas primer, seperti usia dan obesitas (Fauziah & Rahmawati, 2020).

Data infertilitas dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (PFIVI) tahun 2017 diketahui 3.767 orang, terdiri dari 1.712 pria dan 2.055 wanita yang mengalami infertilitas, dengan kata lain lebih dari 20% pasutri Indonesia mengalami infertilitas, persentasi terbanyak infertilitas terjadi pada wanita golongan usia 40-44 yaitu 55%, persentasi infertilitas untuk wanita usia 35-39 yaitu 30% sedangkan infertilisasi untuk usia produktif 30-34 yaitu 15% (Ningsih *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Blang Bintang periode Januari sampai dengan April tahun 2024 terdapat 2097 Pasangan Usia Subur dan yang mengalami infertil sebanyak 92 infertil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar terhadap 5 pasangan usia subur, 3 PUS diantaranya mengatakan sangat menginginkan anak karena sudah hampir 5 tahun menikah, 1 PUS diantaranya sudah memiliki 1 anak dan masih sangat ingin menambah anak. 1 PUS lainnya sangat sedih karena hampir 8 tahun menikah belum memiliki anak dan khawatir suami akan menikah lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui penyebab infertilitas karena gangguan menstruasi dan riwayat penyakit pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 18 hingga 23 Juli 2024 di Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui penyebab infertilitas

karena gangguan menstruasi dan riwayat penyakit pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *total sampling* yaitu semua PUS yang mengalami infertile. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yaitu 92 PUS. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Karakteristik	f	100%
<b>Usia</b>			
1	<20 dan >35 tahun	6	6,5
2	20-35 tahun	86	93,5
<b>Pendidikan</b>			
1	Dasar	16	17,4
2	Menengah	39	42,4
3	Tinggi	37	40,2
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat mayoritas ibu berada pada usia tidak beresiko tahun yaitu sebanyak 86 responden (93,5%) dan lebih banyak ibu dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 39 responden (42,4%).

### B. Analisa Univariat

#### 1. Gangguan Menstruasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Gangguan Menstruasi	f	100%
1	Ada	43	46,7
2	Tidak Ada	49	53,3

Total	92	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 49 responden (53,3%).

### 2. Riwayat Penyakit Kandungan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Kandungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Riwayat Penyakit Kandungan	f	100%
1	Ada	58	63,0
2	Tidak Ada	34	37,0
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu ada riwayat penyakit kandungan yaitu sebanyak 58 responden (63,0%).

### 3. Infertilitas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Infertilitas Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Infertilitas	f	100%
1	Infertil Primer	54	58,7
2	Infertil Sekunder	38	41,3
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian ibu mengalami infertilitas primer yaitu sebanyak 54 responden (58,7%).

### C. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Gangguan Menstruasi Dengan Infertilitas

Tabel 5. Hubungan Gangguan Menstruasi dengan Infertilitas Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Gangguan Menstruasi	Infertilitas Primer	Infertilitas Sekunder	Total	p-value
----	---------------------	---------------------	-----------------------	-------	---------

		f	%	f	%	f	%	
1	Ada	31	72,1	12	27,9	43	100	0,026
2	Tidak Ada	23	46,9	26	53,1	49	100	

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang mengalami gangguan menstruasi terdapat 31 (72,1%) mengalami infertilitas primer. Hasil analisa *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,026 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara gangguan menstruasi dengan infertilitas.

## 2. Hubungan Riwayat Penyakit Kandungan Dengan Infertilitas

Tabel 6. Hubungan Riwayat Penyakit Kandungan Dengan Infertilitas Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Riwayat Penyakit Kandungan	Infertilitas				Total		<i>p-value</i>
		Primer		Sekunder		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ada	42	72,4	16	27,6	58	100	0,001
2	Tidak Ada	12	35,3	22	64,7	35	100	

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 58 responden yang ada riwayat penyakit kandungan terdapat 42 (72,4%) mengalami infertilitas primer. Hasil analisa *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara riwayat penyakit kandungan dengan infertilitas.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Gangguan Menstruasi Dengan Infertilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden yang ada gangguan menstruasi terdapat 31 (72,1%) mengalami infertilitas primer. Hasil analisa *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,026 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara gangguan menstruasi dengan infertilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini didukung oleh penelitian (Napitupulu, 2023) di Puskesmas

Pegajahan kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara siklus menstruasi terhadap terjadinya infertilitas primer, dimana hasil uji statistik diperoleh  $p\ value = 0,002$ .

Sesuai juga dengan pendapat (Zuhkrina *et al.*, 2022) perubahan siklus menstruasi merupakan indikator penting untuk menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi yang nantinya dapat dikaitkan dengan peningkatan resiko berbagai penyakit dalam sistem reproduksi, diantaranya kanker rahim, dan infertilitas.

Ibu yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur biasanya sulit untuk hamil. Hal ini dapat menyebabkan proses ovulasi menjadi terganggu, maka terjadilah infertilitas. Siklus menstruasi tidak teratur dapat terjadi karena faktor stress, asupan gizi kurang, diet yang berlebihan (Susilawati & Restia, 2019).

Beragam jenis gangguan haid menyebabkan masalah infertilitas. Sebab gangguan haid terjadi karena gangguan pematangan sel telur sehingga menyebabkan kesulitan menentukan periode ovulasi dalam satu siklus menstruasi (Ningsih *et al.*, 2021).

Menurut asumsi peneliti umumnya setiap wanita dapat mengalami gangguan haid berupa nyeri haid, siklus haid tidak yang lancar, pendarahan yang berlebihan. Gangguan menstruasi ini tentunya dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Namun demikian pada sebagian wanita gangguan menstruasi ini dianggap lumrah terjadi, sehingga kondisi ini dibiarkan saja tanpa ada upaya pengobatan, dan mungkin hanya sebagian kecil wanita yang mau melakukan pemeriksaan terhadap gangguan menstruasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian responden sering mengalami menstruasi yang banyak disertai rasa sakit saat menstruasi. Abainya responden terhadap gangguan menstruasi bisa saja disebabkan oleh latar pendidikan responden yang umumnya berpendidikan menengah. Di sisi lain jika dilihat dari

segi umur sebahagian responden berada pada kategori umur tidak beresiko (20-35 tahun) yang merupakan rentang usia reproduksi sehat yang seharusnya bisa bereproduksi menghasilkan keturunan, namun responden abai dengan masalah gangguan mestruasinya.

## 2. Hubungan Riwayat Penyakit Kandungan Dengan Infertilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden yang ada riwayat penyakit kandungan terdapat 42 (72,4%) mengalami infertilitas primer. Hasil analisa *chi-square* didapatkan  $p=$ value 0,001 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara riwayat penyakit kandungan dengan infertilitas.

Sejalan dengan penelitian Pasaribu *et al*, (2020) hasil uji *chi-square* variabel penelitian yang mempunyai hubungan dengan infertilitas pada wanita di RS Dewi Sri Krawang adalah gangguan ovulasi ( $p$  value = 0,01), gangguan tuba dan pelvis ( $p$  value =0,00) dan gangguan uterus ( $p$  value =0,00).

Sesuai dengan teori (Fauziah & Rahmawati, 2020) yang menyatakan bahwa riwayat penyakit yang dapat menyebabkan infertil adalah gangguan ovulasi, gangguan lendir serviks, endometrisis, penyumbatan tuba falopi, pembedahan tuba, radang panggul, penyakit menular seksual. Masalah pada sistem reproduksi dapat berkembang setelah kehamilan awal bahkan, kehamilan sebelumnya kadang-kadang menyebabkan masalah reproduksi yang benar-benar mengarah pada infertilitas sekunder.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden mengalami riwayat penyakit kandungan. Riwayat penyakit kandungan yang banyak dialami oleh para ibu yaitu keputihan berlebihan. Keputihan yang berlebihan jika tidak diobati secara tuntas dapat menyebabkan infeksi menyebar hingga ke organ reproduksi sekitarnya

seperti rahim, ovarium dan lain sekitarnya, sehingga dapat menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi hingga kemandulan.

Kondisi keputihan yang banyak dan kental ini yang menyebabkan sperma sulit mencapai sel telur. Selain keputihan ada juga responden yang mengalami riwayat keguguran. Dengan kondisi dan riwayat yang pernah dialami ibu hendaknya para ibu harus mengambil tindakan untuk melakukan pemeriksaan agar ibu bisa bereproduksi sebagai mana mestinya dan memperoleh keturunan. Namun tindakan tersebut tidak dilakukan responden. Hal ini bisa saja terjadi karena responden tidak mengetahui efek yang akan dialami wanita yang mengalami riwayat penyakit terhadap risiko terjadinya infertilitas. Kurangnya pemahaman responden tentang hal ini bisa saja disebabkan oleh latar pendidikan menengah responden.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan gangguan menstusai dengan kejadian infertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar ( $p$  value = 0,026).
2. Terdapat hubungan riwayat penyakit dengan kejadian infertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar ( $p$  value = 0,001).

### Saran

Adapun saran dari peneliti :

1. Kepada pihak Puskesmas agar Dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui Faktor Penyebab kejadian

Infertilitas primer pada wanita sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan dengan menyediakan berbagai macam edukasi berkaitan dengan infertilitas.

2. Kepada Masyarakat agar dapat menjadi referensi sebagai tindakan upaya preventif di masyarakat dengan menjaga pola hidup sehat yang akan disampaikan melalui penyuluhan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah., Rahmawati., F. (2020). Infertilitas Primer Pada Wanita Usia Subur Di Kota Samarinda Tahun 2020. *Midwifwry Bunda Edi-Midwifery Journal*,3(1).
- .Jumiati. (2017). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Infertilitas Di Klinik Spsialis Obsteri Dan Ginekologi Kecamatan Mandau*. XI(74), 105–112.
- Napitupulu. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infertilitas Primer pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Da Keperawatan*, 1(3), 258–272.
- Ningsih, N. F., & M, D. N. H. S. S. T. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. 2, 104–109.
- Pasaribu, I. H., Rahayu, M. A., & Marlina, R. (2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Infertilitas Pada Wanita Di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang*.
- Susilawati, D., & Restia, V. (2019). Hubungan Obesitas Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur Di Klinik DR.HJ Putri Sri Lasmini SpOG (K) Periode Januari-Juli 2017. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 1–8..
- Yolanda S., Amir A., P. A. E. (2019). *Hubungan Umur Dan Pndidikan Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)*.
- Yusnaini, Y. (2020). Pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap amenorhoe sekunder pada remaja putri periode late adolescence di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.125>
- Zuhkrina, Y., Nurdin, A., Jailani, J., & Nur, E. M. (2022). Penyuluhan Tentang Terlalu Lama, Terlalu Banyak, Terlalu Sakit (3t) Pada Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Naga Uembang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 204–210.